

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan produk baru (NPD) telah menjadi faktor penting dalam lingkungan bisnis saat ini. Dibanyak industri, kemampuan untuk mengembangkan produk baru dengan cepat, efektif, dan efisien adalah satu-satunya faktor paling penting yang mendorong kesuksesan perusahaan (Schilling, 2013). Cooper dan Kleinschmidt (2000) menekankan pentingnya NPD dalam keberhasilan suatu perusahaan. Manajemen rantai suplai (SCM) dan NPD telah menjadi sumber penting untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Tidak seperti NPD tradisional, pembelajaran terjadi ketika perusahaan rantai pasokan memperluas batas perusahaan karena pencarian informasi menjadi digunakan oleh pengambil keputusan perusahaan (Jespersen, 2012).

Fleksibilitas dalam mengembangkan produk baru tetap merupakan tujuan yang sulit dipahami bagi banyak perusahaan sebagaimana dibuktikan oleh tingginya tingkat kegagalan peluncuran produk baru. Hampir 50 persen produk baru yang diperkenalkan di pasar mengalami kegagalan dan lebih dari 70 persen tidak mencapai tujuan penjualan mereka (Yuan dan Zelong, 2009). Untuk waktu yang lama perusahaan telah mengakui nilai strategis pengembangan produk baru yang penting dalam lingkungan bisnis mereka. Leonard-Barton (1992) mencatat bahwa banyak perusahaan gagal memperkenalkan produk baru karena ketidakmampuan mereka

untuk memperluas sumber daya dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan produk baru. Demikian pula, Tatikonda dan Rosenthal (2000) menemukan bahwa perusahaan sering gagal memperkenalkan produk baru karena mereka tidak dapat memindahkan sumber daya. Poolton dan Barclay (1998) mencatat satu set enam variabel yang secara konsisten telah diidentifikasi dalam literatur sebagai dikaitkan dengan pengembangan produk yang berhasil dukungan manajemen puncak strategi jangka panjang dengan fokus pada inovasi, komitmen jangka panjang untuk proyek-proyek besar fleksibilitas dan tanggap terhadap perubahan penerimaan risiko manajemen puncak dan dukungan untuk budaya kewirausahaan. Karena persaingan dan ketidakpastian telah meningkat fleksibilitas dalam bisnis telah muncul sebagai isu yang semakin penting bagi perusahaan rantai pasokan (Saxena dan Wadhwa, 2009). Dengan demikian fleksibilitas jelas penting dalam meningkatkan pengembangan produk secara efektif dan sebagai hasilnya lebih banyak perhatian diberikan kepada dampak fleksibilitas pada kinerja (Márcio et al., 2014; Hemphill, 1996; Bierly dan Chakrabarti, 1996; Das, 2001). Fleksibilitas dalam pengembangan produk merupakan sarana potensial untuk meningkatkan kompetensi perusahaan dan merupakan salah satu ukuran signifikan kinerja rantai pasokan (Fantazy et al., 2009). Sasaran dari fleksibilitas pengembangan produk baru (NPDF) biasanya adalah pertumbuhan bisnis dan peningkatan kinerja. Dari perspektif kinerja, fleksibilitas adalah bahan sistem yang kuat yang memungkinkan kinerja yang stabil dalam kondisi yang berubah. Peningkatan fleksibilitas dalam pengembangan produk

dapat dianggap sebagai strategi untuk aliran berkelanjutan produk baru ke pasar kompetitif (Thomas, 2014).

Fleksibilitas dalam rantai pasokan dapat mewakili sumber potensial untuk meningkatkan efisiensi perusahaan dan dapat menjadi ukuran signifikan kinerja rantai pasok. Fleksibilitas rantai pasokan didefinisikan untuk mencakup dimensi fleksibilitas yang secara langsung berdampak pada pelanggan perusahaan dan merupakan tanggung jawab bersama dari dua atau lebih fungsi di sepanjang rantai pasokan, baik internal (pemasaran, manufaktur) atau eksternal (pemasok, anggota saluran) ke perusahaan (Vickery et al., 1999, Kumar et al., 2006). Hanya ada sedikit studi tentang fleksibilitas rantai suplai dan bahkan ada lebih sedikit studi tentang hubungan antara fleksibilitas rantai suplai dan kinerja perusahaan, yang menawarkan peluang penelitian (Dangayach dan Deshmukh, 2001; Sanchez dan Perez, 2005).

Gerabah adalah perkakas yang terbuat dari tanah liat yang dibentuk kemudian dibakar untuk kemudian dijadikan alat-alat yang berguna membantu kehidupan manusia, gerabah berfungsi sebagai perkakas rumah tangga misalnya Piring, Kendi, Tempayan, Anglo, Kual, Celengan, Pot dan Gerabah hiasan.

Kasongan merupakan salah satu tujuan wisata yang ada di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Tepatnya berada Pedukuhan Kajen, Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan. Tak seperti wisata lain yang menyuguhkan keindahan alam, Kasongan lebih identik sebagai objek wisata khusus bagi pemburu kerajinan tangan dari tanah liat seperti keramik dan gerabah. Kasongan memang sudah sejak dulu terkenal dengan kerajinan gerabahnya, para penduduk di Kasongan kebanyakan sudah

memiliki keterampilan berbagai macam kerajinan tanah liat secara turun menurun dari generasi-kegenerasi.

Kasongan mulanya merupakan tanah persawahan milik penduduk desa di selatan Yogyakarta. Pada masa penjajahan Belanda di Indonesia, di daerah persawahan milik salah satu warga tersebut ditemukan seekor kuda yang mati. Kuda tersebut diperkirakan milik Reserse Belanda. Dikarenakan masa penjajahan Belanda, menjadikan warga yang memiliki tanah tersebut takut dan segera melepaskan hak tanahnya yang kemudian tidak diakuinya lagi. Ketakutan serupa juga terjadi pada penduduk lain yang memiliki sawah di sekitarnya yang akhirnya juga melepaskan hak tanahnya. Karena banyaknya tanah yang bebas, maka penduduk desa lain segera mengakui tanah tersebut. Penduduk yang tidak memiliki tanah tersebut kemudian beralih profesi menjadi seorang pengrajin keramik yang mulanya hanya mengempal-ngempal tanah yang tidak pecah bila disatukan. Sebenarnya tanah tersebut hanya digunakan untuk mainan anak-anak dan perabot dapur saja. Namun, karena ketekunan dan tradisi yang turun temurun, Kasongan akhirnya menjadi Desa Wisata yang cukup terkenal.

Sejak tahun 1971-1972, Desa Wisata Kasongan mengalami kemajuan cukup pesat. Sapto Hudoyo (seorang seniman besar Yogyakarta) membantu mengembangkan Desa Wisata Kasongan dengan membina masyarakatnya yang sebagian besar pengrajin untuk memberikan berbagai sentuhan seni dan komersial bagi desain kerajinan gerabah sehingga gerabah yang dihasilkan tidak menimbulkan kesan yang membosankan dan monoton, namun dapat memberikan nilai seni dan

nilai ekonomi yang tinggi. Keramik Kasongan dikomersialkan dalam skala besar oleh Sahid Keramik sekitar tahun 1980-an.

Hasil kerajinan dari gerabah yang diproduksi oleh Kasongan pada umumnya berupa guci dengan berbagai motif (burung merak, naga, bunga mawar dan banyak lainnya), pot berbagai ukuran (dari yang kecil hingga seukuran bahu orang dewasa), souvenir, pigura, hiasan dinding, perabotan seperti meja dan kursi, dan lain-lain. Namun kemudian produknya berkembang bervariasi meliputi bunga tiruan dari daun pisang, perabotan dari bambu, topeng-topengan dan masih banyak yang lainnya. Hasil kerajinan tersebut berkualitas bagus dan telah diekspor ke mancanegara seperti Eropa dan Amerika.

Tulisan ini bertujuan untuk mengisi celah ini dalam literatur *new product development* dan untuk mendorong penelitian lebih lanjut tentang konsep fleksibilitas dalam *new product development*. Rasional dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara praktek fleksibilitas pengembangan produk baru saat ini dan strategi rantai pasokan, dan secara empiris memverifikasi dampak dari hubungan ini pada kinerja rantai suplai. Peneliti mempertimbangkan sifat multi-dimensi dari kedua fleksibilitas pengembangan produk baru dan strategi rantai suplai dan memeriksa hubungan antara kedua faktor ini. Premisnya adalah bahwa organisasi dapat fleksibel dalam beberapa hal dan kurang fleksibel dalam yang lain (Kettunen et al., 2015; Suarez et al., 1996). Secara khusus, manajer mungkin harus memilih dimensi di mana mereka ingin perusahaan mereka menjadi fleksibel. Strategi rantai suplai bisa menjadi faktor yang menentukan pilihan fleksibilitas strategis yang

penting ini. Hasil penelitian membuktikan bahwa strategi rantai pasok yang terdiri dari strategi pengikut, strategi berorientasi konsumen, dan strategi inovasi berpengaruh positif terhadap fleksibilitas pengembangan produk baru, fleksibilitas pengembangan produk baru berpengaruh positif terhadap kinerja operasional, fleksibilitas pengembangan produk baru berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Fleksibilitas Pengembangan Produk Baru memediasi strategi rantai pasok terhadap kinerja operasional dan Fleksibilitas Pengembangan Produk Baru memediasi strategi berorientasi konsumen terhadap kinerja keuangan, Fleksibilitas Pengembangan Produk Baru memediasi strategi inovasi terhadap kinerja keuangan dan Fleksibilitas Pengembangan Produk Baru tidak memediasi strategi pengikut terhadap kinerja keuangan.

Dengan kata lain, ketika menerapkan jenis strategi tertentu di pasar, manajemen harus memilih untuk menekankan dan mengembangkan set tertentu fleksibilitas rantai pasok (Kumar et al., 2006). Berdasar uraian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti akan mengangkat menjadi judul skripsi **Pengaruh *Strategy Supply Chain* dan Fleksibilitas Pengembangan Produk Baru Terhadap Kinerja Perusahaan di UMKM Gerabah Yogyakarta.**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh strategi rantai pasok terhadap fleksibilitas pengembangan produk baru?

- 2) Apakah terdapat pengaruh fleksibilitas pengembangan produk baru terhadap kinerja operasional?
- 3) Apakah terdapat pengaruh fleksibilitas pengembangan produk baru terhadap kinerja keuangan?
- 4) Apakah terdapat pengaruh strategi rantai pasok terhadap kinerja operasional melalui fleksibilitas pengembangan produk baru?
- 5) Apakah terdapat pengaruh strategi rantai pasok terhadap kinerja keuangan melalui fleksibilitas pengembangan produk baru?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh strategi rantai pasok terhadap fleksibilitas pengembangan produk baru.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh fleksibilitas pengembangan produk baru terhadap kinerja operasional.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh fleksibilitas pengembangan produk baru terhadap kinerja keuangan.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh strategi rantai pasok terhadap kinerja operasional melalui fleksibilitas pengembangan produk baru.

- 5) Untuk mengetahui pengaruh strategi rantai pasok terhadap kinerja keuangan melalui fleksibilitas pengembangan produk baru.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Secara Penulis

Sebagai bentuk dari hasil konkrit dan nyata dari proses pembelajaran selama proses perkuliahan di Universitas Islam Indonesia (UII) dalam bidang manajemen operasional, khususnya pembelajaran terkait penelitian yang saya teliti yaitu pengaruh *strategy supply chain* dan fleksibilitas pada pengembangan produk baru terhadap kinerja perusahaan di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Gerabah Yogyakarta.

2) Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan menerapkan pembelajaran terkait Pengaruh *strategy supply chain* dan fleksibilitas pengembangan produk baru terhadap kinerja perusahaan di UMKM Gerabah Yogyakarta.

3) Secara Praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi UMKM yang menggunakan *strategy supply chain* dan fleksibilitas pengembangan produk baru terhadap kinerja perusah